

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktifis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan (Hidayat, 2003, h. 3). Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *social meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Paradigma konstruktifis dipergunakan karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati komunitas MVC.

Para peneliti konstruktifis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktifis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarakkan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002).

Sesuai dengan paradigma dan permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007, h. 4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran seutuhnya serta memahami fenomena yang terjadi pada saat ini mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Menurut Fry (1981, dalam Tahir, 2011, h. 62), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Peneliti menggunakan metode ini agar memberikan ruang bicara yang luas kepada para narasumber dalam memberikan jawaban sesuai dengan *frame of reference* mereka.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini berangkat dari paradigma konstruktivis, dimana pendekatan ini memandang realitas sebagai konstruksi individu-individu. Kebenaran realitas bersifat relatif dan berlaku dalam konteks dan waktu yang spesifik (Kriyantono, 2012, h. 30). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014, h. 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang pergeseran makna vaporizer pada anggota komunitas MVC.

3.3 Unit Analisis Data

Unit analisis data adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti oleh peneliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini unit analisisnya berupa komunitas Vaporizer, komunitas MVC (*Malang Vapers Community*). MVC merupakan salah satu komunitas yang pertama yang berdiri di Kota Malang. Untuk lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di kota Malang karena komunitas yang bersangkutan berada di kota Malang.

3.4 Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Fokus penelitian adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis atau dapat juga dikatakan jenis dan bentuk data yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Fokus penelitian akan mempermudah peneliti mengambil data serta mengelolanya hingga menjadi sebuah kesimpulan. Jadi dengan menetapkan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah atau mana yang akan dibuang (Moleong, 2004, h. 94). Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana interaksi simbolik yang dilakukan oleh komunitas MVC dalam pergeseran makna *vaporizer*.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011, h.157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini data diperoleh dari narasumber atau informan yang langsung berkaitan dengan fokus penelitian, kriteria informan yaitu:

- a. Pendiri dan Ketua MVC (Malang Vapers Community), yang mana, pendiri dan Ketua MVC yang mengetahui seluk beluk dan tujuan komunitas ini didirikan
- b. Anggota MVC (Malang Vapers Community), anggota yang bertindak sebagai para pengguna aktif *vaporizer*.

3.6 Informan dan Metode Pemilihan Informan

Metode pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara purposif. Sumber data yang digunakan di sini tidak sebagai sumber data yang mewakili populasinya, tetapi

mewakili informasi. Berdasar kepada akses tertentu yang dianggap mewakili informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber yang mantap (Spradley & James, 1997, h. 40).

Teknik pemilihan informan secara purposif yang mana peneliti memilih informan secara sengaja dan tidak acak. Informan yang dipilih adalah mereka yang memang diasumsikan dapat memberi informasi sehubungan dengan penelitian ini atau disebut juga dengan *information rich cases* (Tresiana, 2013, h. 81). Pada dasarnya jumlah informan dalam penelitian kualitatif tergantung dari kebutuhan data yang diperlukan (Neuman, 2003, h. 36). Pada penelitian ini, dengan menggunakan 7 informan yang diharapkan sehingga peneliti sudah mendapatkan data yang diperlukan.

Adapun kriteria yang peneliti tetapkan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Informan telah tergabung dalam komunitas MVC selama 1 tahun atau lebih, selalu mengikuti perkembangan komunitas MVC, dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti terikat pola komunikasi dan interaksi anggota.
- b) Informan merupakan anggota aktif komunitas MVC. Anggota dalam hal ini adalah anggota yang secara rutin mengikuti kegiatan *vapemeet* komunitas MVC setiap minggu nya dan melakukan interaksi dengan anggota lainnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti lapangan tidak mengeliminasi pandangan subjektif untuk memperoleh data yang berkualitas; namun, data yang kualitas mencakup respon dan pengalaman subjektif. Data

lapangan yang berkualitas merupakan deskripsi yang terinci dari penenggelaman peneliti dan pengalaman otentik di dalam dunia social para anggotanya (Neuman, 2000, h. 368).

a. Wawancara Semi Terstruktur

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara peneliti dapat secara aktif berkomunikasi dan mengkonstruksikan data tentang hidupnya. Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Patton & Quinn, 2002, h. 132). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1994) antara lain adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia, dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong, 2004, h. 135).

Agar mendapat data yang diharapkan, maka peneliti menggunakan teknik wawancara *interview guide* yang di kemukakan Patton yaitu dengan membuat panduan pertanyaan wawancara untuk menggali pertanyaan guna mendapatkan pemahaman yang mendalam (Patton & Quinn, 2002, h. 343). Kelebihan dari bentuk wawancara ini adalah fokus penelitian tetap terjaga, dan bisa digunakan dalam waktu yang terbatas serta lebih sistematis.

b. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai observer. Akan tetapi, peneliti di sini berfungsi sebagai partisipan penuh. Dimana, peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang dilakukan oleh subyek selama penelitian. Adapun observasi partisipan yang peneliti lakukan antara lain:

1. Peneliti mengikuti kegiatan rutin vaporeet komunitas MVC untuk mencermati peristiwa komunikasi khas yang muncul.
2. Peneliti mengikuti berbagai macam aksi yang dilakukan oleh anggota komunitas MVC dalam kegiatan *vaporeet*, seperti melakukan *vape trick* dan *cloud chasing*.

Tujuan dari observasi partisipan yaitu peneliti dapat mengetahui dengan mudah dan mendalam lagi mengenai *vaporizer*. Peneliti juga sudah tidak asing terhadap *vaporizer* karena ikut serta dalam aktivitas sebuah komunitas MVC tersebut. Oleh karena itu peneliti juga menjadi observasi partisipan.

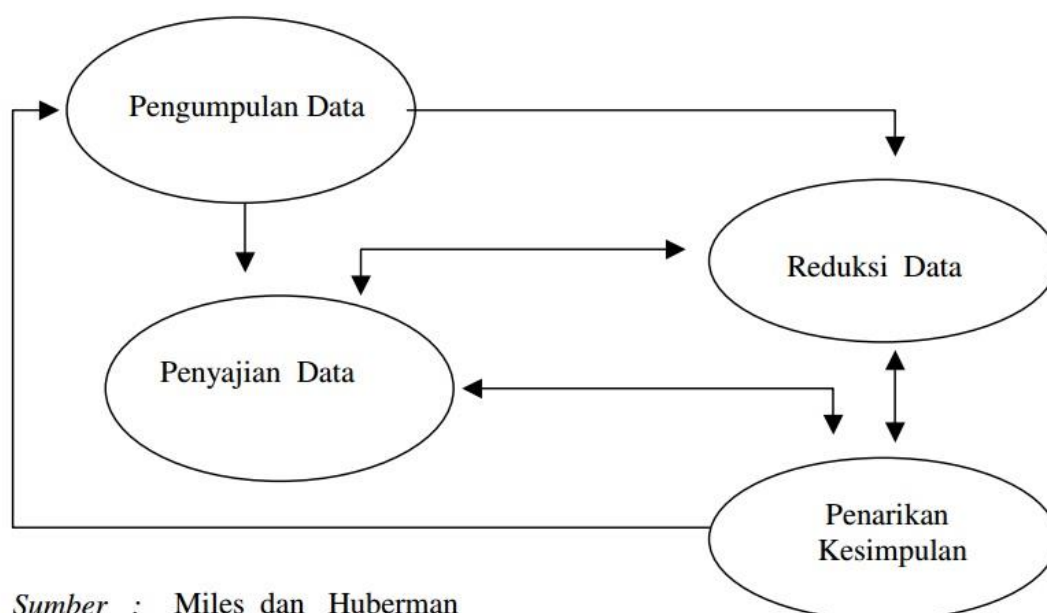
3.8 Teknik Analisis Data

Neuman (2000, h. 426) berpendapat bahwa analisis data merupakan suatu pencarian (*search*) pola-pola dalam data – perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar di mana teori sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya yang lebih umum. Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis, dan merenungkan (*contemplating*) data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam (Spradley, 2005, h. 147).

Menurut Denzin dan Lincoln (1998, h. 47), Penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif, yang berarti bahwa kategori, tema, dan pola berasal dari data. Kategori-kategori yang muncul dari catatan lapangan, dokumen, dan wawancara tidak ditentukan sebelum pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lapangan, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Seperti yang Patton (1980, h. 295) katakan bahwa analisa data kualitatif yang dihimpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian; selama pembuatan konseptual dan fase pertanyaan-menfokus pada penelitian. Singkatnya analisis data itu dilakukan dalam dua tahapan, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data.

Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014, h. 31-33) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas




Sumber : Miles dan Huberman

dalam analisis data yaitu : Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.

Gambar 3.1 Model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana

... Miles, Huberman dan Saldana (2014, h. 31-33)

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, mengorganisir, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati kes  atatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, ... empiris lainnya.

2. Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk

dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian- bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan- kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2005, h. 95).

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotetesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif (Miles & Huberman, 1992, h. 18).

3.9 Keabsahan Data

Keabsahan data atau uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2010, h. 273). Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang peneliti lakukan yaitu triangulasi. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dari hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik (Bungin, 2003, h. 203). Analisis Triangulasi, yaitu menganalisis jawaban informan dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain) yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2008, h. 125). Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan pendapat individu yang terlibat, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian penting untuk dipahami bagi peneliti untuk menjamin agar tidak ada seorang pun yang merasa dirugikan atau berdampak negatif terhadap penelitian ini. Menurut Copper & Emory, kegiatan-kegiatan yang tidak etis dapat berupa pelanggaran persetujuan tentang kerahasiaan, salah menyajikan hasil dan temuan penelitian, menipu orang dan meminta biaya yang tidak wajar. Maka dari itu peneliti menggunakan pedoman etika penelitian terutama terhadap informan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti memulai pengumpulan data dengan menjelaskan kepada informan perihal penelitian ini seperti penjelasan mengenai masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian.
2. Peneliti memastikan mendapat persetujuan dari informan untuk bersedia diwawancarai atau dijadikan subjek penelitian tanpa paksaan apapun.
3. Peneliti mendapat persetujuan bahwa penelitian ini nantinya boleh dipublikasikan untuk masyarakat umum.